

Nama/NIM	Putri Adelia Maulana Hasri / G041201088																																																																											
Judul	Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan																																																																											
Jurnal	Ekonomi dan Klimatologi																																																																											
Volume, Halaman	Vol. 16 No.1, 42-52																																																																											
Penulis	Ida Nurul Hidayanti dan Suryanto																																																																											
Latar Belakang	Indonesia merupakan negara pertanian di mana pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Iklim erat hubungannya dengan perubahan cuaca dan pemanasan global dapat menurunkan produksi pertanian antara 5-20 persen. Perubahan iklim merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan berubahnya pola iklim dunia yang mengakibatkan fenomena cuaca yang tidak menentu. Perubahan iklim terjadi karena adanya perubahan variabel iklim, seperti suhu udara dan curah hujan yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang antara 50 sampai 100 tahun. Perubahan iklim juga dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak stabil sebagai contoh curah hujan yang tidak menentu, sering terjadi badai, suhu udara yang ekstrim, serta arah angin yang berubah drastis. Penurunan intensitas hujan merupakan salah satu dampak dari perubahan iklim. Berkurangnya intensitas hujan merupakan faktor penyebab utama penurunan hasil panen. Perubahan iklim memiliki pengaruh negatif terhadap produksi pertanian.																																																																											
Aspek iklim yang dikaji dan peranannya	Perubahan iklim dan dampaknya terhadap produksi tanaman pangan. Penurunan intensitas hujan merupakan salah satu dampak dari perubahan iklim, berkurangnya intensitas hujan adalah alasan terbesar dari penurunan hasil panen petani di lahan kering.																																																																											
Metode Analisis	Studi ini menggunakan metode survey dengan petani yang menggarap lahan rawan kekeringan di wilayah Kabupaten Semarang dengan desain explanatory design yang menggunakan a two phase method																																																																											
Penyajian data iklim	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kecamatan</th> <th>Banyaknya desa yang mengalami kekeringan</th> <th>Luas lahan pertanian yang terdampak kekeringan (Ha)</th> <th>Puso (Ha)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Bringin</td><td>11 desa</td><td>45</td><td>0</td></tr> <tr><td>2</td><td>Pringapus</td><td>1 desa</td><td>162</td><td>72</td></tr> <tr><td>3</td><td>Susukan</td><td>2 desa</td><td>0</td><td>0</td></tr> <tr><td>4</td><td>Jambu</td><td>1 desa</td><td>0</td><td>0</td></tr> <tr><td>5</td><td>Suruh</td><td>5 desa</td><td>3</td><td>0</td></tr> <tr><td>6</td><td>Tengaran</td><td>4 desa</td><td>0</td><td>0</td></tr> <tr><td>7</td><td>Bancak</td><td>3 desa</td><td>55</td><td>0</td></tr> <tr><td>8</td><td>Pabelan</td><td>1 desa</td><td>5</td><td>0</td></tr> <tr><td>9</td><td>Tuntang</td><td>3 desa</td><td>20</td><td>0</td></tr> <tr><td>10</td><td>Banyubiru</td><td>2 desa</td><td>46</td><td>0</td></tr> <tr><td>11</td><td>Ambarawa</td><td>3 desa</td><td>91</td><td>0</td></tr> <tr><td>12</td><td>Bandungan</td><td>1 desa</td><td>13</td><td>0</td></tr> <tr><td>13</td><td>Bawen</td><td>1 desa</td><td>54</td><td>0</td></tr> <tr><td>14</td><td>Ungaran Barat</td><td>1 desa</td><td>6</td><td>0</td></tr> </tbody> </table> <p>Sumber: BFPD dan Dinas Pertanian Kabupaten Semarang (2015)</p>	No	Kecamatan	Banyaknya desa yang mengalami kekeringan	Luas lahan pertanian yang terdampak kekeringan (Ha)	Puso (Ha)	1	Bringin	11 desa	45	0	2	Pringapus	1 desa	162	72	3	Susukan	2 desa	0	0	4	Jambu	1 desa	0	0	5	Suruh	5 desa	3	0	6	Tengaran	4 desa	0	0	7	Bancak	3 desa	55	0	8	Pabelan	1 desa	5	0	9	Tuntang	3 desa	20	0	10	Banyubiru	2 desa	46	0	11	Ambarawa	3 desa	91	0	12	Bandungan	1 desa	13	0	13	Bawen	1 desa	54	0	14	Ungaran Barat	1 desa	6	0
No	Kecamatan	Banyaknya desa yang mengalami kekeringan	Luas lahan pertanian yang terdampak kekeringan (Ha)	Puso (Ha)																																																																								
1	Bringin	11 desa	45	0																																																																								
2	Pringapus	1 desa	162	72																																																																								
3	Susukan	2 desa	0	0																																																																								
4	Jambu	1 desa	0	0																																																																								
5	Suruh	5 desa	3	0																																																																								
6	Tengaran	4 desa	0	0																																																																								
7	Bancak	3 desa	55	0																																																																								
8	Pabelan	1 desa	5	0																																																																								
9	Tuntang	3 desa	20	0																																																																								
10	Banyubiru	2 desa	46	0																																																																								
11	Ambarawa	3 desa	91	0																																																																								
12	Bandungan	1 desa	13	0																																																																								
13	Bawen	1 desa	54	0																																																																								
14	Ungaran Barat	1 desa	6	0																																																																								
Kesimpulan	Perubahan iklim yang digambarkan dengan keadaan kekeringan mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5 persen. Lahan yang teridentifikasi sebagai lahan rawan kekeringan berpotensi menurunkan produksi pertanian. Petani yang tinggal di daerah rawan kekeringan harus meningkatkan strategi adaptasi yang dilakukan untuk mengurangi dampak kerugian akibat perubahan iklim. Petani dapat																																																																											

	<p>mengubah pola tanam maupun menggeser waktu tanam disesuaikan dengan datangnya musim penghujan guna mengurangi risiko gagal panen. Petani juga dapat membuat sumur resapan di sekitar sawah guna mengairi sawah ketika musim kemarau tiba.</p>
--	--